

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG DISMENORE PADA REMAJA PUTRI: LITERATURE REVIEW

**Messy Octaselia Zhafira¹, Naila Uli Ramadhani², Nur Aina Fitriani³, Kurnia Ayu Fajarrina⁴,
Rahmasyara La'ali Sajid⁵, Noviana Eka Cahyani⁶, Satriya Pranata⁷**

¹²Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang

E-mail: messyozh06@gmail.com, nailauli78@gmail.com, nurainafitriani887@gmail.com,
kurniafajarrin@gmail.com, rahmasyara02@gmail.com, noviacahyani74@gmail.com,
satriya.pranata@gmail.com

Abstract

Adolescence is a period characterized by various physical, psychological, and social changes. Adolescent girls inevitably undergo physical transformations, such as hormonal shifts, breast development, widening of the hips, growth of body hair in specific areas, vaginal discharge, and the onset of menstruation. Menstruation involves the discharge of blood from the female reproductive organs. Dysmenorrhea refers to menstrual pain commonly experienced by both adult women and adolescent girls. Adolescent girls need to be knowledgeable about dysmenorrhea so they can recognize their bodily changes when experiencing it. This study aims to examine the level of knowledge regarding dysmenorrhea among adolescent girls. A literature review method was employed. Data searches were conducted using databases such as Google Scholar. Inclusion criteria were limited to articles published between 2021 and 2026 that used the keywords "dysmenorrhea," "knowledge," and "adolescent girls." The search yielded 12 articles that met the criteria.

Keywords: *Dysmenorrhea, Level of knowledge, Adolescent girls, Literature review*

Abstrak

Masa remaja merupakan fase transisi krusial dalam kehidupan seseorang, di mana pada masa tersebut tubuh akan mengalami perubahan yang ditandai oleh serangkaian transformasi signifikan pada aspek fisik, psikologis, dan sosial. Secara khusus, remaja putri akan mengalami perubahan fisik spesifik yang meliputi fluktuasi hormonal, perkembangan payudara, pelebaran panggul, pertumbuhan rambut di area tertentu, munculnya keputihan, serta dimulainya siklus menstruasi. Menstruasi adalah kondisi di mana terjadi keluarnya darah dari organ reproduksi wanita. Dismenore didefinisikan sebagai sensasi nyeri atau kram yang terjadi selama periode menstruasi, sebuah keluhan umum yang sering ditemukan pada perempuan, baik pada usia remaja maupun dewasa. Remaja putri diharapkan dapat memahami tingkat pengetahuan mengenai dismenore agar dapat mengenali kondisi tubuhnya saat mereka mengalami dismenore. Tujuan penelitian adalah untuk melihat gambaran tingkat pengetahuan tentang dismenore pada remaja putri. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review. Pencarian data dilakukan melalui database Google Scholar. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu artikel dengan rentang tahun 2021-2026 menggunakan kata kunci

Article history

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism checker no 234.8576

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

“dismenore”, “knowledge”, dan “adolescent girls”. Dari hasil pencarian, diperoleh 12 artikel yang sesuai dengan kriteria.

Kata Kunci: Dismenore, Tingkat pengetahuan, Remaja Putri, Literature Review

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang ditandai dengan beberapa perubahan fisik seperti psikologis, biologis, dan sosial. Salah satunya adalah perubahan biologis pada remaja putri seperti menstruasi. Pada sebagian remaja, menstruasi dapat disertai keluhan berupa dismenore atau nyeri menstruasi (Putri Awalia, Siti Umrana, 2026). World Health Organization (WHO) menjabarkan bahwa dismenore sebagai nyeri atau kram perut bagian bawah yang intensif secara berkala yang dialami oleh remaja putri selama siklus menstruasi mereka (A. Ayu Putri, 2024). WHO menyoroti bahwa prevalensi dismenore secara global sangat tinggi dengan estimasi sekitar 90% perempuan mengalami nyeri haid, dan 10% hingga 16% di antaranya melaporkan nyeri yang parah. Data WHO juga mengindikasikan bahwa di Indonesia, angka kejadian dismenore (nyeri haid) berada pada rentang 55% hingga 64,25% yang terdiri dari 54,89% kasus dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder.

Keluhan yang dirasakan remaja putri saat dismenore bervariasi tidak berupa nyeri dan kram perut bagian bawah saja, tapi ada beberapa keluhan yang hanya dialami oleh sebagian remaja lainnya seperti mual, muntah, sakit kepala, nyeri pinggang, dan gangguan konsentrasi yang sangat berdampak pada aktivitas belajar, kehidupan sehari-hari, dan kehidupan sosial remaja putri pada umumnya (Pawestri et al., 2026). Di Indonesia, sebagian masyarakat masih merasa malu untuk membicarakan permasalahan mengenai menstruasi, baik dalam lingkup keluarga, teman, guru, bahkan dokter atau perawat, sehingga membuat mereka menutup diri terkait masalah yang mereka alami. (Wahyuningsih et al., 2025). Hal ini memiliki dampak kepada remaja putri, di mana mereka kurang memiliki pengetahuan yang baik tentang perubahan dan hal-hal yang akan terjadi saat mereka menstruasi sehingga dapat menimbulkan dampak yang cukup besar untuk remaja putri (Febriana et al., 2024). Oleh sebab itu, para remaja putri harus mempunyai informasi yang jelas mengenai dismenore, karena informasi yang jelas dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan tindakan penanganan. Remaja akan lebih paham dengan tubuh mereka khususnya dalam hal kesehatan reproduksi, apa yang akan terjadi pada mereka saat menstruasi dan cara mengatasi ketika terjadi nyeri haid tersebut dengan baik dan benar (Kawalo et al., 2022).

Kondisi ini dipengaruhi oleh kurangnya tingkat pengetahuan pada remaja putri. Pengetahuan yang cukup tentang dismenore pada siswi disebabkan karena remaja putri dipermudah dengan adanya internet dan remaja putri bisa mengakses informasi tersebut melalui gadget jika mengalami nyeri menstruasi (Mutianingsih, 2023). Remaja putri yang sudah mendapatkan informasi yang benar mengenai dismenore akan mampu menerima setiap gejala dan keluhan yang dialami dengan pemikiran yang positif. Berbanding terbalik dengan remaja putri yang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai dismenore akan lebih merasa lebih khawatir, cemas, dan stres yang berlebihan dalam menghadapi gejala, keluhan, dan cenderung berpikir negatif saat mengalami dismenore (Wahyuningsih et al., 2025).

Berdasarkan hasil yang sudah ditelaah dan informasi yang diperoleh dari beberapa artikel penelitian sebelumnya mengenai dismenore pada remaja putri, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Dismenore pada Remaja Putri yang bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan tingkat pengetahuan remaja putri mengenai dismenore, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan evaluasi dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta kemampuan remaja putri dalam mengenali dismenore dengan tepat.

METODE PENELITIAN

Studi ini mengadopsi pendekatan tinjauan literatur (literature review) untuk mengkaji berbagai penelitian yang relevan dengan Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Dismenore. Pengumpulan artikel ilmiah dilakukan melalui basis data Google Scholar dalam rentang tahun 2021-2026, dengan memanfaatkan kata kunci seperti “dismenore”, “knowledge”, “adolescent girl”. Kata kunci tersebut dikombinasikan menggunakan operator Boolean seperti AND dan OR untuk memperluas atau mempersempit hasil pencarian sesuai dengan kebutuhan penelitian.

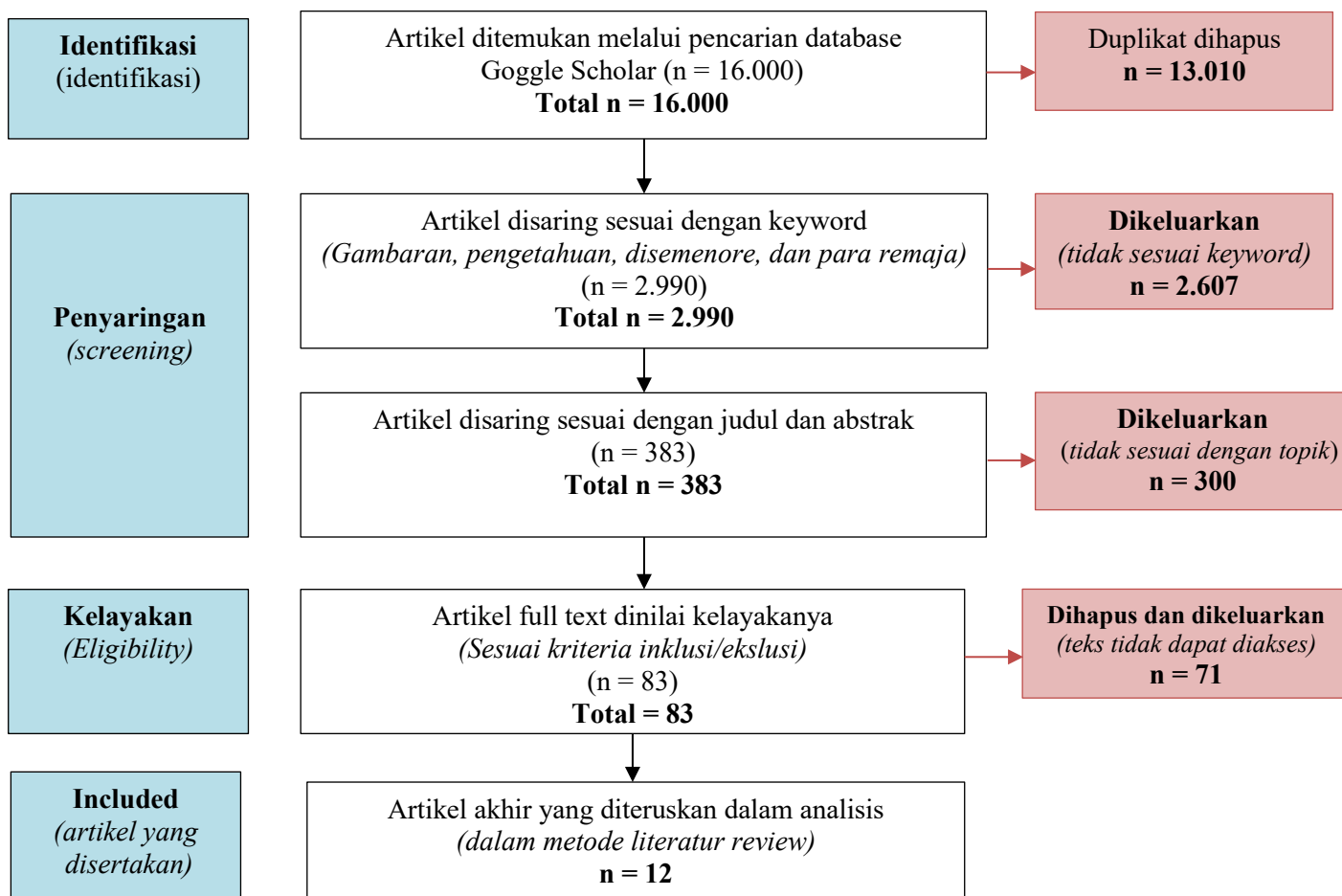
Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi artikel yang dapat diakses secara lengkap dalam full teks dan dipublikasikan dalam bahasa Indonesia. Seleksi artikel lebih lanjut dilakukan berdasarkan relevansinya dengan topik dan fokus kajian yang dimasukkan, dengan jenis artikel berupa penelitian asli (original research). Sebaliknya, kriteria eksklusi meliputi artikel tanpa ketersediaan akses teks penuh (tidak memiliki akses full text), yang membahas tingkat pengetahuan di luar konteks dismenore (nyeri haid), atau yang melibatkan subjek penelitian selain remaja putri. Proses pemilahan artikel dilakukan dengan beberapa tahapan, di antaranya pencarian artikel menggunakan kata kunci, pengecekan judul dan abstrak, penghapusan artikel serupa, penganalisisan teks berdasar kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel yang telah terpilih kemudian diulas untuk mendapatkan informasi terkait penulis, tahun publikasi, tujuan penelitian, metode, karakteristik responden, hasil tingkat pengetahuan, dan kesimpulan penelitian. Informasi yang didapatkan kemudian dikelompokkan dan dibandingkan untuk menemukan kesamaan maupun perbedaan dari hasil penelitian yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenore.

Hasil pencarian awal di Google Scholar dengan menggunakan kombinasi kata kunci yang relevan dengan topik penelitian ditemukan sebanyak 2.990 artikel. Artikel tersebut kemudian dilakukan pemilahan berdasarkan relevansi judul dan abstrak sehingga diperoleh 12 artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Gambar 1. Diagram Alur dengan Prisma Flowchart



Tabel 1. Tabel Ekstrasi data

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Tujuan Penelitian	Hasil Utama
1	Gipfel Remedina & Aris Noviani (2022)	Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenore di SMA MAN Karanganyar	Deskriptif dengan teknik total sampling	Mengetahui Tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenore di SMA MAN Karanganya	Menjelaskan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pengalaman, informasi, lingkungan, dan. Sosial budaya. Tingkat pengetahuan responden

					paling banyak berada di kategori cukup sebanyak 47%, kategori baik sebanyak 34%, dan kategori kurang sebanyak 19%.
2.	Rosa Mutianingsih & Siti Mardianingsih (2023)	Pengetahuan Remaja Putri tentang Dismenore di SMAN 1 Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat	Deskriptif Observasional	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang dismenorea di SMAN 1 Gunung Sari, Lombok Barat	Penelitian menggambarkan tingkat pengetahuan remaja putri mengenai dismenore. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup. Didapatkan hasil di SMAN 1 Gunung Sari pada tahun 2021 berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 21 responden (40%) terdapat 31 responden (51,7%) berada pada kategori cukup dan 5 responden (8,3%) berada pada kategori kurang dengan dismenore.
3.	Wahyuningsih et al. (2025)	Gambaran Pengetahuan Dismenore pada Remaja Putri di SMA Negeri 2 Bakinang Kota	Deskriptif	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dismenore pada remaja putri di SMAN 2 Bangkinang Kota tahun 2023.	Penelitian menggambarkan pengetahuan remaja putri mengenai dismenore berdasarkan kategori baik, cukup, dan kurang. Hasil menunjukkan

					sebagian besar remaja putri berpengetahuan baik sebanyak 70 orang (63,65%) dan sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 40 orang (36,4%).
4.	Anjelyna et al. (2024)	Gambaran Pengetahuan tentang Dismenore Remaja Putri	Kuantitatif deskriptif	Mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang dismenore di SMP Muhammadiyah 1 Gamping, Yogyakarta.	Penelitian pada 66 remaja putri menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan cukup (51,5%), diikuti oleh pengetahuan baik (42,4%) dan sangat baik (6,1%). Responden lebih banyak memahami penyebab dan penanganan dismenore, tetapi masih terdapat kekurangan dalam memahami pengertian dan penanganannya.
5.	Sari et al. (2026)	The Level of Knowledge of Adolescent Girls About Dysmenorrhea at SMPN 1 Cibogo, Subang in 2025	Kuantitatif deskriptif	Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenore di SMPN 1 Cibogo, Subang.	Penelitian pada 60 remaja putri usia 12-15 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan cukup (55%), sedangkan pengetahuan baik 23,3% dan kurang 21,7%. Hasil tersebut menunjukkan masih adanya

					remaja yang memiliki pemahaman yang kurang mengenai dismenore.
6.	Ilham Syahputra, Irma Handayani, & Purnama Dwi Cahaya (2024)	Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dismenore di SMA Ar-Rahman Kota Medan Tahun 2023	Survei deskriptif dengan pendekatan cross-sectional	Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang dismenorea di SMA Ar-Rahman Kota Medan tahun 2023	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden paling banyak berada pada kategori cukup, yaitu 7 orang (38,9%), sedangkan kategori baik sebanyak 6 orang (33,3%) dan kategori kurang sebanyak 5 orang (27,7%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan yang cukup, tetapi pemahaman mengenai jenis, penyebab, dan penanganan dismenorea masih perlu ditingkatkan.
7.	Rima Mstika, Dewi Anggriani Harahap, & Putri Eka Sudiarti (2026)	Gambaran Pengetahuan Siswi Tentang Dismenore pada Siswi SMA Negeri 01 Kampar Tahun 2023	Deskriptif	Untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswi tentang dismenorea pada siswi SMA Negeri 01 Kampar tahun 2023	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 65 responden (41,4%) memiliki pengetahuan cukup, 49 responden (31,2%) memiliki pengetahuan kurang, dan 43

					responden (27,4%) memiliki pengetahuan baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswi paling banyak berada pada kategori cukup banyak siswi dengan pengetahuan kurang tentang dismenorea.
8.	Ajeng Novita Sari & Suryo Ediyono (2024)	Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Gangguan Menstruasi	Deskriptif dengan Pendekatan cross-sectional	Tujuan dari penelitian ini agar peneliti dapat mengetahui tingkat pengetahuan tentang gangguan menstruasi pada remaja putri yang ada di SMA 1 Sukoharjo	Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA 1 Sukoharjo pada tahun 2024 didapatkan hasil sekitar (56,7%) atau sebanyak 17 remaja putri dalam kategori yang cukup, sekitar (26,7%) atau sebanyak 8 remaja putri dalam kategori baik dan sekitar (16,6%) atau sebanyak 5 remaja kurang
9.	Yudita et al.(2021)	Pengetahuan Tentang Dismenorea Primer Pada Remaja Putri	Deskriptif Kuantitatif	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengetahuan dismenore primer pada remaja putri yang ada di MTS Asy Syifa Cidolog	Sekitar 50% responden berusia sekitar 12-13 tahun, sekitar (51%) kebanyakan berasal dari kelas VII 47 orang sekitar (85%) atau sekitar 79 responden mengalami dismenore pada saat menstruasi

10.	Mursudarinah , Riski Aprilia, & Nur Hikmah (2022)	Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Disminore Pada Siswa kelas X Di Sekolah Menengah Kejuruan Batik 1 Surakarta	Deskriptif Kuantitatif	Tujuan penelitian ini adalah agar peneliti dapat mengetahui tingkat pengetahuan tentang dismenore pada remaja putri yang ada SMK Batik 1 Surakarta	Pengambilan data primer dilakukan di SMK Batik 1 Surakarta dengan hasil sekitar 28,8% dalam kategori baik, sekitar 48,5% dalam kategori cukup, dan sekitar 22,7% dalam kategori kurang.
11.	Vita Yulianto & (2024)	Pengetahuan Remaja Putri tentang Penatalaksanaan Disminore di Dusun Pringgolayan Bantul	Observasional deskriptif dengan purposive sampling	Mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang dismenore di Dusun Pringgolayan, Bantul.	Hasil penelitian menunjukkan 50% responden memiliki pengetahuan cukup, 32% kurang, dan 18% baik mengenai penatalaksanaan dismenore. Pengetahuan tentang penyebab dismenore menjadi salah satu aspek yang masih perlu ditingkatkan.
12.	Hearani et al. (2020)	Deskripsi Pengetahuan Remaja Putri tentang Disminore di Kelurahan Benjara Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba	Deskriptif kuantitatif dengan purposive sampling	Mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang dismenore di Kelurahan Benjara, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba.	Sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang dismenore (78,9%), sedangkan 21,1% memiliki pengetahuan cukup dan tidak ada yang memiliki pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan masih rendahnya pengetahuan

					remaja putri mengenai dismenore.
--	--	--	--	--	--

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis 12 artikel jurnal yang berkaitan dengan Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Dismenore pada Remaja Putri, maka dapat disimpulkan bahwa dari beberapa data yang kami temukan terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan remaja putri mengenai dismenore. Beberapa faktor di antaranya yaitu tingkat pendidikan, usia, lingkungan, dan sumber informasi.

Pada penelitian (Hearani et al., 2020) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswi memiliki pemahaman yang terbatas tentang dismenore, sebanyak 30 responden (78,9%) dikategorikan memiliki pengetahuan kurang, 8 responden (21,1%) berpengetahuan cukup, dan tidak ada responden (0%) yang menunjukkan tingkat pengetahuan baik. Mayotitas data terkonsentrasi pada kelompok usia 17-18 tahun dengan 18 responden (47,4%), diikuti oleh usia 15-16 tahun dengan 14 responden (36,8%), dan usia 19 tahun dengan 6 responden (15,8%). Selanjutnya, studi yang dilakukan oleh (Ingga, 2021) melaporkan temuan serupa, di mana 39 responden (42,4%) masuk dalam kategori kurang, 36 responden (39,1%) dalam kategori cukup, dan 17 orang (18,5%) dalam kategori baik. Data yang paling besar ditemukan sekitar (50%) berusia 12-13 tahun, kemudian sekitar (45,6%) berusia 14-15 tahun, dan sekitar (4,4%) berusia 16 tahun, yang artinya responden sedang dalam usia produktif. Maka dapat disimpulkan dari kedua penelitian tersebut bahwa tingkat pengetahuan remaja putri masih berada dalam kategori kurang yang dipengaruhi oleh faktor usia remaja putri.

Hasil penelitian oleh (Remedina & Noviani, 2022) menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 17-25 tahun sebanyak 65%, sedangkan sisanya berusia 12-16 tahun sebanyak 36%. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki tingkat pengetahuan tentang dismenore dengan kategori cukup sebanyak 47%. Sementara itu, remaja putri dengan pengetahuan tentang dismenore dalam kategori baik sebanyak 34% dan kategori kurang sebanyak 19%. Hal ini sejalan dengan pendapat penelitian (Vita & Yulianto, 2024) ditemukan tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 50 responden (50%), kurang sebanyak 32 responden (32%), dan baik sebanyak 18 responden (18%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri di Dusun Pringgolayan tentang dismenore termasuk dalam kategori cukup. Faktor yang memengaruhi hasil tersebut di antaranya adalah usia. Seiring bertambahnya usia, terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis. Perubahan aspek fisik ditunjukkan dengan adanya perubahan ukuran maupun bentuk sebagai akibat dari fungsi organ yang semakin matang, sedangkan pada aspek psikologis akan terjadi perubahan cara berpikir (Rejeki et al., 2024). Diperkuat oleh penelitian (Anjelyna & Putri, 2024) pada 66 siswi kelas VII-XI SMP Muhammadiyah 1 Gamping, menunjukkan tingkat pengetahuan tentang dismenore mayoritas berkategori cukup 51,5% (34 siswi), diikuti dengan baik 42,4% (28 siswi), dan sangat baik 6,1% (4 siswi). Karakteristik usia responden terbagi rata antara 13-14 tahun (50%) dan 15-16 tahun (50%), dengan mayoritas mengalami menarche dini pada usia 12 tahun (77,3%). Faktor yang memengaruhi yaitu meliputi usia, dikarenakan usia produktif meningkatkan rasa keingintahuan yang besar dalam penyerapan informasi, dan keterbatasan sumber informasi karena materi tentang dismenore belum menjadi program khusus yang dilaksanakan sekolah dan hanya dijelaskan secara sederhana pada mata pelajaran biologi di kelas, ditambah dengan minimnya kerja sama sekolah dengan puskesmas terdekat, serta jaranganya edukasi dari keluarga ke remaja putri (Elliana & Puspitaningrum, 2025).

Menurut penelitian (Mursudarinah, Aprilia & Hikmah, 2022) tingkat pengetahuan pada siswa SMA Batik 1 Surakarta tercatat mayoritas responden berpengetahuan cukup, yaitu 36 orang (55%), kategori baik (4,5%), kategori cukup (54,5%), dan kategori kurang (41%). Diperkuat oleh penelitian (A. N. Sari & Ediyono, 2024) tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI IPA tentang gangguan menstruasi di SMA 1 Sukoharjo yaitu dalam kategori cukup sebanyak 17 remaja putri (56,7%), pengetahuan kategori baik sebanyak 8 remaja putri (26,7%), dan sebagian kecil tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 5 remaja putri (16,6%). Kedua penelitian tersebut dipengaruhi oleh faktor yang sama, yaitu perolehan sumber informasi yang didapatkan dari media elektronik, pelajaran di sekolah, dan juga media massa oleh para remaja putri.

Terdapat beberapa penelitian dengan hasil cukup, namun memiliki faktor pendukung yang lebih mengarah pada kurangnya tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenore. Berdasarkan penelitian (Mutianingsih, 2023) didapatkan sekitar (71,7%) berasal dari responden yang berusia 15-16 tahun. Tingkat pengetahuan yang didapat tentang dismenore sebagian besar berada pada kategori yang cukup sebanyak 31 responden (51,7%), kategori baik terdapat 24 responden (40%), dan kategori kurang sebanyak 5 responden (8,3%). Dari penelitian yang dilakukan, faktor yang memengaruhi yaitu kurangnya pengetahuan mengenai penyebab dismenore. Sementara itu, penelitian (Mustika et al., 2026) terhadap 157 siswi menunjukkan bahwa 41,4% responden memiliki pengetahuan cukup, 27,4% memiliki pengetahuan baik, dan 31,2% memiliki pengetahuan kurang. Tingkat pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan informasi dan akses terhadap sumber informasi, serta faktor pendidikan, pengalaman, lingkungan, dan media. Dalam penelitian ini, sumber informasi yang paling banyak digunakan adalah media sebesar 39,5%, sehingga akses terhadap informasi yang tepat dan mudah dipahami dapat berperan dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai dismenore. Dan penelitian terakhir yang dilakukan oleh (Wahyuningsih et al., 2025). Menjelaskan hasil penelitian yang didapatkan sebanyak 4 orang (23,5%) berpengetahuan baik, sebanyak 8 orang (52,9%) berpengetahuan cukup, dan 4 orang (23,5%) berpengetahuan kurang. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi yaitu kurangnya pengetahuan mengenai penyebab dismenore.

Dari penelitian yang telah dijabarkan di atas didukung oleh penelitian dari (M. M. Sari et al., 2026) pada 60 siswi usia 12-15 tahun di SMPN 1 Cibogo, Subang, juga ditemukan pola yang sama, dengan kategori cukup 55% (33 siswi), baik 23,3% (14 siswi), dan kurang 21,7% (13 siswi). Faktor yang memengaruhi yaitu usia, karena remaja awal yang baru mengalami menstruasi belum sepenuhnya memahami tentang dismenore, dan siswi kelas VII-VIII baru mulai tahu tentang edukasi pubertas dan reproduksi yang sifatnya masih umum, belum didukung dengan penyuluhan langsung oleh tenaga kesehatan. Faktor lainnya yaitu riwayat keluarga, status gizi, stres, dan sumber informasi.

Dari keseluruhan artikel penelitian di atas yang telah ditelaah, didapatkan kesimpulan bahwa kategori cukup menjadi tingkat pengetahuan yang paling menonjol dengan persentase 39%-56,7% pada hampir semua sumber artikel penelitian. Kategori baik berada pada posisi kedua, yaitu 4,5%-42,4%. Hanya terdapat dua artikel penelitian menurut (Hearani et al., 2020) dan (Ingga, 2021) berada pada kategori kurang pada angka yang tidak stabil mulai dari 8,3%-78,9%. Faktor yang paling memengaruhi tingkat pengetahuan yaitu usia produktif, di mana remaja sudah mulai dapat berpikir lebih matang, serta ketersediaan sumber informasi, baik dari media sosial, sekolah, maupun tenaga kesehatan. Maka dari itu, diperlukan penguatan edukasi kesehatan yang lebih terstruktur.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari 12 artikel yang sudah penulis teliti dengan metode literature review, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja putri yang telah mengalami menstruasi sudah memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang dismenore. Dari data yang telah ditemukan pada penelitian sebelumnya, ada beberapa faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan tentang dismenore, di antaranya usia, pendidikan, dan sumber informasi. Oleh karena itu, sangat diperlukan pendidikan kesehatan pada remaja putri terkait pengetahuan dasar mengenai menstruasi, dismenore, dan cara penanganan. Sehingga pengetahuan para remaja putri dapat lebih baik daripada sebelumnya dalam memahami gangguan menstruasi.

B. SARAN

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan metode literature review secara lebih luas dan mendalam dengan menggunakan sumber referensi yang lebih beragam serta dapat memperluas database dan tahun publikasi yang digunakan agar hasil penelitian yang diperoleh lebih lengkap dan akurat, dikarenakan penulis masih memiliki keterbatasan. Bagi remaja putri, diharapkan dapat lebih selektif dalam memilah informasi mengenai dismenore terutama informasi yang diperoleh dari media sosial dan internet, serta mencari informasi dari sumber yang terpercaya. Sehingga informasi yang didapatkan bisa meningkatkan pengetahuan dismenore remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ayu Putri, A. L. (2024). *Kita Muda Punya Batasan Hubungan Strees dan Indeks Massa Tubuh(IMT) Dengan Kejadian Dismenorea Pada Siswi SMPN 26 Kota Jambi Tahun 2024*. 9(2), 139-144.
- Anjelyna, S., & Putri, I. M. (2024). *Gambaran Pengetahuan tentang Dismenore Remaja Putri Description of Knowledge about Female Adolescent Dysmenorrhea*. 6(1), 165-170.
- Elliana, D., & Puspitaningrum, D. (2025). *Korelasi Antara Pengetahuan dan Tindakan Pencarian Perawatan Gangguan Menstruasi pada Remaja Putri di Kabupaten Semarang Correlation between Knowledge and Actions to Seek Treatment for Menstrual Disorders among Adolescent Girls in Semarang Regency*. 8, 97-100.
- Febriana, putri S., Azahra, L., Zakyuddin, M. A., Restiana, M., Restiyawati, Kerniawati, L., Anisa, P. N., Kristianti, N. D., Daffa, M., Agielya, O., & Pranata, S. (2024). *ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA PADA MAHASISWA S1 ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG*. 3, 26-34. <https://doi.org/10.55887/nrpm.v3i1.76>
- Hearani, Ningsih, S., Dillah, U., Bohari, N. H., Nur, N. A., A, A. M. R., & Kamaruddin, M. (2020). *Deskripsi pengetahuan remaja putri tentang dismenore di kelurahan benjala kecamatan bontobahari kabupaten bulukumba*. 2(2), 81-90.
- Ingga, Y. (2021). *PENGETAHUAN TENTANG DISMENOREA PRIMER PADA REMAJA PUTRI*. 12(02), 199-204.
- Kawalo, B., Sitompul, M., Keperawatan, F. I., & Indonesia, U. A. (2022). *Tingkat pengetahuan remaja putri tentang dismenore di sma advent tompaso*. 10(1), 15-22.
- Mursudarinah, Aprilia, R., & Hikmah, N. (2022). *TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG DISMENORE PADA SISWI KELAS X DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BATIK 1 SURAKARTA*. 2(1), 86-98.
- Mustika, R., Harahap, D. A., & Sudiarti, P. E. (2026). *Gambaran Pengetahuan Siswi Tentang Dismenore Pada Siswi SMA Negeri 01 Kampar Tahun 2023*. 1(2018), 40-43.
- Mutianingsih, R. (2023). *Pengetahuan Remaja Putri Tentang Disminore di SMAN 1 Gunung Sari*

Kabupaten Lombok Barat. 11(2), 64-68.

- Pawestri, P., Yunitasari, E., Makhfudli, M., Martins, F. F., & Pranata, S. (2026). *Differences in the effectiveness of progressive muscle relaxation and dysmenorrhea exercises to reduce the anxiety of adolescents experiencing menstrual pain.* 8(July 2025), 1250-1259.
- Putri Awalia, Siti Umrana, A. (2026). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Nyeri Menstruasi (Dismenorea) di SMP N 10 Kendari.* 06.
- Rejeki, S., Pranata, S., Yanto, A., & Wahyuni, S. (2024). *Complementary Therapies and Factors Related to Dysmenorrhoea in Adolescents: A Bibliometric Analysis.* 55(1), 85-95. <https://doi.org/10.5937/scriptamed55-45880>
- Remedina, G., & Noviani, A. (2022). *Pengetahuan remaja putri tentang disminore di sma man karanganyar.* VI(1), 5-8.
- Sari, A. N., & Ediyono, S. (2024). *TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG GANGGUAN MENSTRUASI.* 7(1), 54-63.
- Sari, M. M., Karim, F., & Rokmah, S. (2026). *THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF ADOLESCENT GIRLS ABOUT DYSMENORRHEA AT SMPN 1 CIBOGO , SUBANG IN 2025.* 14(4), 996-1000.
- Vita, & Yulianto, D. (2024). *KNOWLEDGE OF ADOLESCENT GIRLS ABOUT MANAGEMENT OF DYSMENORRHEA IN.* 4, 155-164.
- Wahyuningsih, S., Apriyanti, F., & Virgo, G. (2025). *GAMBARAN PENGETAHUAN DISMINORE PADA REMAJA PUTRI.* 4(1), 1099-1105.